



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 3A DI SD 1 BARONGAN

Ika Ayu Setyoningsih¹, Fina Fakhriyah², Rizky Oktavian Saputra³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muria Kudus

*Email: ikaayusetya16@gmail.com, fina.fakhriyah@umk.ac.id, rizkyoktaviansaputra@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3159>

Article info:

Submitted: 26/06/25 Accepted: 14/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SDN 1 Barongan melalui penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis karangan siswa, yang ditunjukkan oleh kurangnya ide, struktur paragraf yang tidak runtut, serta kurangnya kosakata yang digunakan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan setelah diterapkannya model TTW. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 63%, dan meningkat menjadi 75,6% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Talk Write efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Dengan demikian, model TTW dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan, aktif, dan bermakna.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Karangan, Think Talk Write (TTW), Tindakan Kelas.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, khususnya di jenjang sekolah dasar. Menulis bukan hanya sekadar menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga menjadi sarana berpikir kritis, kreatif, dan terstruktur. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di jenjang sekolah dasar. Secara umum, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar bertujuan untuk membekali siswa agar mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar (Wahyuni & Herlinda, 2021). Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menerapkan kemampuan berbahasa Indonesia secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di sekolah dasar, materi pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan menulis di jenjang sekolah dasar memegang peranan penting dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini dikarenakan menulis merupakan keterampilan untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain melalui bentuk tulisan (Kusmayani, 2023). Salah satu jenis keterampilan menulis yang diajarkan di jenjang ini adalah menulis karangan. Dalam proses tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan gagasan, merangkai kalimat secara efektif, dan menyusun ide-ide secara sistematis serta logis. Akan tetapi, dalam praktiknya, menulis karangan masih menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar siswa sekolah dasar.

Karangan yang dibuat kerap kali tidak utuh, tidak runtut, serta terbatas dalam penggunaan kosa



kata. Rendahnya kualitas tulisan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pengajaran yang kurang melibatkan keaktifan siswa serta minimnya media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas menulis secara individual, yang menyebabkan siswa cepat merasa bosan, sulit memahami materi, dan kurang termotivasi untuk menulis.

Salah satu strategi yang dianggap mampu mengatasi permasalahan ini adalah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Menurut Salsabila et al. (2024), model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses belajar. Dalam model ini, siswa didorong untuk saling bertukar gagasan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penerapan model *Think Talk Write* (TTW) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan serta mendiskusikan ide-ide mereka bersama teman sekelas. Tahapan pembelajaran dalam model ini dimulai dari mengolah informasi melalui bacaan, dilanjutkan dengan berdiskusi dan saling berbagi pendapat, kemudian diakhiri dengan kegiatan menulis hasil diskusi secara individu.

Fenomena yang ditemukan di kelas 3A menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengungkapkan gagasan secara tertulis dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil tugas menulis yang masih sederhana, ide yang kurang berkembang, serta banyaknya kesalahan dalam struktur kalimat dan ejaan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti guru yang mendominasi dan siswa yang pasif, turut menjadi faktor rendahnya keterampilan menulis siswa. Minimnya penggunaan media yang menarik dan kurangnya model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif juga menjadi kendala yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa agar lebih aktif, terlibat, dan mampu mengembangkan ide secara bertahap dan sistematis. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menjadi salah satu alternatif yang relevan karena menekankan pada proses berpikir, berdiskusi, dan menulis, sehingga siswa diberi kesempatan untuk mengolah ide sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Model ini dapat dikombinasikan dengan media gambar berseri, yang berfungsi sebagai stimulus visual untuk membantu siswa memahami alur cerita, mengembangkan imajinasi, serta menyusun urutan peristiwa secara logis.

Media gambar berseri merupakan kumpulan gambar yang disusun secara berurutan untuk menggambarkan suatu alur cerita (Sugiharti & Anggiani, 2022). Penggunaan media ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menyampaikan isi cerita berdasarkan gambar yang disajikan. Dalam pembelajaran menulis teks, gambar berseri berperan dalam menstimulasi kreativitas siswa melalui pengamatan terhadap peristiwa yang tergambar. Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar menulis teks nonfiksi, sehingga mereka lebih mudah dalam menuangkan gagasan dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Kombinasi antara TTW dan gambar berseri diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kreatif, serta berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan.

Selain itu, proses pembelajaran menulis di sekolah dasar sering kali belum memberikan pengalaman menulis yang menyeluruh. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Nurlaily & Pranata, 2022) bahwa banyak siswa hanya diperintahkan untuk menulis tanpa diajak melalui tahapan merancang ide, berdiskusi, atau menerima umpan balik dari guru dan teman sekelas. Padahal, proses menulis yang baik semestinya mencakup langkah berpikir, merencanakan, menulis, hingga merevisi. Dalam hal ini, model TTW hadir sebagai solusi yang memberikan struktur tahapan menulis secara menyeluruh dan bermakna, dengan menekankan pentingnya proses berpikir sebelum berbicara dan menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan pada siswa kelas 3A dan menganalisis model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas 3A.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III A. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar kerja siswa, instrumen observasi, dan rubrik penilaian keterampilan menulis. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan model TTW dengan memanfaatkan gambar berseri untuk memancing ide dan imajinasi siswa dalam menulis karangan. Tahap observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati keterlibatan siswa dan efektivitas penerapan pembelajaran, sementara tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya apabila diperlukan.

Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), subjek penelitian adalah orang, tempat, atau hal yang menjadi fokus penelitian yang mana dari subjek inilah data atau informasi dikumpulkan. Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIA yang berjumlah 32 siswa. Pemilihan subjek ini dilakukan berdasarkan identifikasi awal bahwa sebagian besar siswa di kelas tersebut menunjukkan kesulitan dalam mengembangkan ide saat menulis karangan dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran menulis. Sementara itu, objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan siswa, khususnya dalam hal mengembangkan gagasan, menyusun paragraf secara runtut, menggunakan kosakata yang sesuai, dan menulis dengan struktur yang benar. Objek ini diamati dan dianalisis berdasarkan perubahan atau peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model TTW selama dua siklus tindakan.

Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis karangan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas IIIA melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media gambar berseri. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan yang jelas dan sistematis, sesuai dengan model PTK yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Analisis Data

1. Analisis Hasil Kemampuan Menulis Siswa

Penilaian ini bertujuan untuk mengukur hasil kemampuan menulis siswa dalam menyusun karangan secara terstruktur dan logis melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan media gambar berseri. Analisis dilakukan berdasarkan hasil evaluasi karangan siswa pada setiap siklus pembelajaran, yang mencakup beberapa aspek kemampuan menulis, yaitu kesesuaian isi dengan tema, penggunaan kosakata, struktur kalimat, keterpaduan antarparagraf, serta kaidah ejaan dan tanda baca. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai yang dicapai siswa pada setiap siklus, serta secara kualitatif dengan mengamati perkembangan keterampilan menulis siswa melalui catatan lapangan dan dokumentasi hasil karangan. Berikut merupakan indikator kemampuan menulis karangan siswa.



Tabel 3.1 Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Karangan

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kesesuaian Isi dengan Tema	Isi karangan sesuai dengan topik atau gambar berseri yang diberikan
2	Penggunaan Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat, bervariasi, dan sesuai dengan konteks
3	Struktur dan Koherensi Paragraf	Karangan memiliki struktur awal, tengah, dan akhir yang jelas serta antartagraf terhubung
4	Kalimat dan Tata Bahasa	Penggunaan kalimat efektif dan sesuai kaidah tata bahasa Indonesia
5	Kreativitas dan Daya Imajinasi	Kemampuan siswa menampilkan ide yang orisinal dan menarik berdasarkan gambar berseri

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Kualifikasi keberhasilan penilaian hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik dapat dilihat pada tabel 3.13 sebagai berikut:

Tabel 3.13 Presentase Nilai Hasil Kemampuan Menulis

Nilai	Keterangan
85%-100%	Sangat baik
70%-85%	Baik
55%-70%	Cukup Baik
60%-50%	Kurang
<35%	Sangat kurang

$$\frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\Sigma \text{Skor maksimal}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang relevan dengan topik menulis karangan, serta memilih gambar berseri yang sesuai untuk membantu siswa mengembangkan ide dalam menulis.
3. Menyusun lembar kerja siswa yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
4. Menyusun instrumen observasi untuk mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran, mencatat interaksi mereka, dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam siklus selanjutnya.
5. Melakukan persiapan logistik dan administrasi, termasuk menyiapkan ruang kelas dan alat pendukung pembelajaran lainnya yang dibutuhkan selama pelaksanaan siklus pertama.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan penelitian Tindakan siklus I yang dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus I

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
----------------	--------------------



Kegiatan Pendahuluan	Memberikan salam
	Melakukan berdoa
	Melakukan absensi siswa
	Melakukan motivasi
Kegiatan Inti	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) dan media gambar berseri.
	Menyampaikan materi pembelajaran tentang cara menulis karangan, menjelaskan elemen-elemen karangan, dan memperkenalkan gambar berseri sebagai media untuk menstimulasi ide menulis.
	Melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar.
	Membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan menyusun karangan secara berkelompok.
	Mengawasi dan membimbing peserta didik dalam pengerjaan tugas menulis karangan, memberikan arahan dalam tahap berpikir, berbicara, dan menulis.
Kegiatan Penutup	Melakukan evaluasi dan memberikan Kesimpulan
	Menyimpulkan pembelajaran hari itu, menekankan pentingnya tahap <i>Think</i> , <i>Talk</i> , dan <i>Write</i> dalam menulis karangan.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Tahap Pengamatan

Berdasarkan tahap pelaksanaan yang telah dilakukan pada siklus I dapat diketahui bahwa meskipun penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan menunjukkan potensi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa di kelas 3A SD 1 Barongan. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah kesulitan siswa dalam memanfaatkan gambar berseri sebagai alat untuk memicu ide dan gagasan dalam menulis. Meskipun gambar berseri bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghubungkan ide, sebagian siswa tampak bingung dalam menentukan hubungan yang tepat antara gambar yang mereka lihat dengan karangan yang harus mereka tulis. Siswa yang masih kurang familiar dengan cara menggunakan gambar untuk merangsang kreativitasnya merasa kesulitan untuk mengembangkan cerita yang koheren dan terstruktur.

Selain itu, pada tahap *Think* dalam model *Think Talk Write* (TTW), pengamatan menunjukkan bahwa siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami bagaimana gambar-gambar tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan cerita yang utuh. Beberapa siswa tampaknya kesulitan untuk mengidentifikasi elemen-elemen cerita yang dapat dikembangkan dari gambar, seperti setting, tokoh, dan peristiwa yang akan dimasukkan dalam karangan mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun media gambar berseri memiliki potensi, tidak semua siswa dapat langsung menghubungkan gambar tersebut dengan konsep menulis yang jelas.

Pada tahap *Talk*, meskipun siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok, ada sebagian siswa yang masih merasa tidak percaya diri untuk berbicara mengenai gambar yang mereka pilih dan menyusun ide secara verbal. Beberapa siswa hanya mengikuti alur diskusi yang sudah dibentuk oleh teman-temannya tanpa memberikan kontribusi yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun gambar berseri bertujuan untuk merangsang percakapan, tidak semua siswa merasa nyaman berbicara di depan kelompok atau belum terbiasa dengan aktivitas berbicara dalam konteks belajar.



menulis.

Selanjutnya pada tahap *Write*, kendala lain yang terjadi adalah pada saat siswa mulai menulis karangan mereka berdasarkan diskusi dan gambar berseri. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide mereka menjadi kalimat yang koheren. Meskipun sudah ada bantuan gambar yang dapat mempermudah siswa dalam menulis, beberapa siswa masih kesulitan dalam mengatur urutan kalimat atau mengembangkan cerita dengan cara yang logis dan teratur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media gambar berseri dapat menjadi alat bantu yang efektif, keterampilan teknis menulis, seperti menyusun kalimat dan paragraf yang baik, masih memerlukan latihan yang lebih intensif.

Berikut merupakan hasil kemampuan menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan media gambar berseri.

Tabel 2. Hasil Nilai Kemampuan Menulis Karangan Siklus I

No	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kriteria
1	Kesesuaian Isi dengan Tema	Isi karangan sesuai dengan topik atau gambar berseri yang diberikan	68%	Cukup Baik
2	Penggunaan Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat, bervariasi, dan sesuai dengan konteks	63%	Cukup Baik
3	Struktur dan Koherensi Paragraf	Karangan memiliki struktur awal, tengah, dan akhir yang jelas serta antarparagraf terhubung	61%	Cukup Baik
4	Kalimat dan Tata Bahasa	Penggunaan kalimat efektif dan sesuai kaidah tata bahasa Indonesia	65%	Cukup Baik
5	Kreativitas dan Daya Imajinasi	Kemampuan siswa menampilkan ide yang orisinal dan menarik berdasarkan gambar berseri	58%	Cukup Baik

Penilaian untuk mengetahui hasil kemampuan menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan media gambar berseri menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keberhasilan Tindakan} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Keberhasilan Tindakan} = \frac{315}{500} \times 100\%$$

$$\text{NA} = 63\%$$

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3A SD 1 Barongan, ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan siklus I belum berhasil sepenuhnya dan masih banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun beberapa kendala yang muncul antara lain:



1. Sebagian siswa belum mampu memahami keterkaitan antar gambar berseri dengan isi karangan yang harus ditulis, sehingga ide cerita yang mereka hasilkan masih belum runtut dan kurang logis.
2. Kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasan secara lisan masih rendah, sehingga pada tahap "Talk" mereka tampak pasif dan kurang percaya diri saat berdiskusi kelompok.
3. Keterampilan menulis siswa masih terbatas, baik dalam hal menyusun kalimat, mengembangkan paragraf, maupun dalam merangkai alur cerita dari gambar yang disediakan.
4. Beberapa siswa terlihat kesulitan beradaptasi dengan tahapan dalam model TTW, terutama dalam proses berpikir mandiri sebelum berdiskusi.
5. Pemanfaatan media gambar berseri belum sepenuhnya optimal, karena sebagian siswa masih melihat gambar hanya sebagai ilustrasi, bukan sebagai pemicu ide menulis.
6. Keberhasilan tindakan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa menggunakan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan media gambar berseri pada Siklus I mencapai 63%, yang berada pada kategori Cukup Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami dan mengikuti tahapan model TTW, yaitu berpikir (Think), berdiskusi (Talk), dan menulis (Write), meskipun keterampilan menulis mereka belum sepenuhnya optimal. Aspek yang memperoleh nilai tertinggi adalah "Kesesuaian Isi dengan Tema" (68%), sedangkan aspek "Kreativitas dan Daya Imajinasi" memperoleh nilai terendah (58%). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa dapat menulis karangan sesuai gambar, mereka masih kurang eksploratif dan belum menunjukkan keberanian dalam mengekspresikan ide-ide secara imajinatif. Berdasarkan hasil tersebut, maka pelaksanaan tindakan pada Siklus II perlu difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara kreatif dan memperkaya kosakata. Guru dapat memberikan contoh karangan yang imajinatif, memfasilitasi diskusi yang lebih aktif, serta memberi stimulus tambahan berupa pertanyaan pemandu saat siswa mengamati gambar berseri. Selain itu, pendampingan dalam proses menulis secara lebih intensif juga perlu dilakukan agar siswa terbantu dalam menyusun struktur paragraf dan penggunaan tata bahasa yang lebih tepat.

HASIL PENELITIAN SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi pada siklus I. Tindakan ini dilakukan peneliti yaitu dengan penyampaian materi secara detail serta mengadakan tanya jawab bertujuan untuk melatih kepercayaan peserta didik, penyampaian pemahaman tentang media yang akan digunakan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan penelitian Tindakan siklus II yang dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 3. Tahapan Kegiatan Pembelajaran pada Pertemuan Pertama Siklus II

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	Memberikan salam
	Melakukan berdoa
	Melakukan absensi siswa
	Melakukan motivasi
Kegiatan Inti	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) dan media gambar berseri.
	Menyampaikan materi pembelajaran tentang cara menulis karangan, menjelaskan elemen-elemen karangan,



	dan memperkenalkan gambar berseri sebagai media untuk menstimulasi ide menulis.
	Melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar.
	Membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan menyusun karangan secara berkelompok.
	Mengawasi dan membimbing peserta didik dalam pengerjaan tugas menulis karangan, memberikan arahan dalam tahap berpikir, berbicara, dan menulis.
	Melakukan evaluasi.
Kegiatan Penutup	Menyimpulkan pembelajaran hari itu, menekankan pentingnya tahap <i>Think</i> , <i>Talk</i> , dan <i>Write</i> dalam menulis karangan.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Tahap Pengamatan

Pada pelaksanaan pembelajaran di Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media gambar berseri, hasil pengamatan menunjukkan terjadinya peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis karangan siswa kelas 3A SD 1 Barongan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada tahap *Think*, sebagian besar siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menginterpretasikan gambar berseri sebagai rangkaian cerita. Mereka tampak lebih percaya diri dalam mengidentifikasi elemen cerita, seperti tokoh, tempat, dan alur peristiwa dari gambar yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan dan latihan yang lebih terarah, siswa mampu menggunakan gambar berseri secara efektif untuk menstimulasi ide-ide karangan mereka.

Selanjutnya, dalam tahap *Talk*, interaksi antarsiswa dalam kelompok mulai berkembang secara aktif. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani mengungkapkan pendapatnya, memberikan ide, dan menanggapi pendapat teman sekelompoknya. Diskusi kelompok menjadi lebih hidup, dan siswa tampak antusias dalam menyusun alur cerita secara verbal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model TTW telah berhasil membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa dalam konteks pembelajaran menulis.

Pada tahap *Write*, siswa terlihat lebih terampil dalam menyusun kalimat dan merangkai paragraf secara runtut dan koheren. Mereka mulai mampu menuangkan hasil diskusi kelompok ke dalam bentuk tulisan yang menggambarkan cerita secara utuh. Banyak siswa yang berhasil menyusun karangan sederhana dengan struktur yang jelas dan alur yang logis, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan minor dalam penulisan. Namun secara umum, kualitas tulisan siswa menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan siklus I.

Selain peningkatan dalam aspek keterampilan, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap proses pembelajaran. Mereka lebih fokus, kooperatif, dan menikmati proses belajar menulis dengan gambar berseri. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran pun meningkat, baik saat mengamati gambar, berdiskusi, maupun menulis.

Berikut merupakan hasil kemampuan menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan media gambar berseri pada siklus II.



Tabel 4. Hasil Nilai Kemampuan Menulis Karangan Siklus II

No	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kriteria
1	Kesesuaian Isi dengan Tema	Isi karangan sesuai dengan topik atau gambar berseri yang diberikan	86%	Sangat Baik
2	Penggunaan Kosakata	Penggunaan kosakata yang tepat, bervariasi, dan sesuai dengan konteks	74%	Baik
3	Struktur dan Koherensi Paragraf	Karangan memiliki struktur awal, tengah, dan akhir yang jelas serta antartagraf terhubung	73%	Baik
4	Kalimat dan Tata Bahasa	Penggunaan kalimat efektif dan sesuai kaidah tata bahasa Indonesia	77%	Baik
5	Kreativitas dan Daya Imajinasi	Kemampuan siswa menampilkan ide yang orisinal dan menarik berdasarkan gambar berseri	68%	Cukup Baik

Penilaian untuk mengetahui hasil kemampuan menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan media gambar berseri siklus II menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keberhasilan Tindakan} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Keberhasilan Tindakan} = \frac{378}{500} \times 100\% \\ \text{NA} = 75.6\%$$

Berikut merupakan hasil perbandingan nilai kemampuan menulis karangan siswa pada siklus I dan Siklus II.

Tabel 5. Hasil Nilai Kemampuan Menulis Karangan Siklus I dan II

No	Indikator	Nilai Siklus 1 (%)	Nilai Siklus 2 (%)
1	Kesesuaian Isi dengan Tema	68%	86%
2	Penggunaan Kosakata	63%	74%
3	Struktur dan Koherensi Paragraf	61%	73%
4	Kalimat dan Tata Bahasa	65%	77%
5	Kreativitas dan Daya Imajinasi	58%	68%

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan media gambar berseri menunjukkan peningkatan signifikan terhadap keterampilan menulis karangan siswa kelas 3A SD 1 Barongan. Beberapa perbaikan telah berhasil diterapkan dibandingkan dengan siklus I, sehingga hasil yang diperoleh dalam siklus ini cenderung lebih optimal. Keberhasilan tindakan dalam meningkatkan



keterampilan menulis karangan siswa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan media gambar berseri pada Siklus II mencapai 75,6%, yang termasuk dalam kategori Baik

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Menggunakan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Karangan pada Siswa Kelas 3A

Keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (Shaffiyah & Kosmajadi, 2024). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan strategi kooperatif yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, berinteraksi dalam diskusi kelompok, dan menyusun tulisan secara individu. Strategi *Think Talk Write* (TTW) merupakan pendekatan pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Strategi ini mengintegrasikan keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara dan menulis, serta melibatkan proses berpikir yang dapat mendukung siswa dalam membangun pengetahuannya secara lebih efektif. Dengan demikian, strategi TTW mampu meningkatkan pemahaman konsep, mendorong keaktifan belajar, serta memperkuat komunikasi antar peserta didik. Dalam prosesnya, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, mengemukakan pendapat secara objektif, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, strategi ini juga melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusi secara sistematis, sehingga mempermudah mereka dalam memahami dan mengembangkan ide-ide melalui tulisan (Nasution dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan model TTW menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan pada siswa kelas 3A menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun alur berpikir menulis secara bertahap. Media gambar berseri terbukti mempermudah siswa dalam mengaitkan gagasan ke dalam urutan peristiwa. Siswa tampak lebih mudah mengembangkan imajinasi dan memahami struktur karangan ketika mereka diberikan panduan visual yang konkret. Meskipun pada awalnya siswa menunjukkan kebingungan dalam menghubungkan gambar dengan ide cerita, pendekatan TTW membantu mereka membentuk gagasan secara perlahan melalui diskusi kelompok dan latihan menulis. Penerapan ini juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, khususnya saat berdiskusi. Rasa percaya diri siswa pun meningkat ketika mereka merasa didukung dalam menyampaikan pendapat sebelum mulai menulis.

Di kelas 3A SD 1 Barongan, pendekatan ini dipadukan dengan penggunaan media gambar berseri guna meningkatkan kemampuan menulis karangan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dimulai dari tahap *Think*, di mana siswa mengamati gambar-gambar berseri yang tersedia dan memahami isinya. Selanjutnya, pada tahap *Talk*, siswa melakukan diskusi kelompok untuk mengembangkan ide cerita berdasarkan gambar tersebut. Terakhir, di tahap *Write*, mereka menuliskan hasil pemikiran dan diskusi tersebut dalam bentuk karangan masing-masing.

Media gambar berseri terbukti menjadi alat bantu visual yang efektif karena mampu mempermudah siswa dalam menyusun alur cerita. Rangkaian gambar yang tersusun secara logis membantu siswa memahami urutan peristiwa, sehingga ide-ide dapat dituangkan secara lebih sistematis dan terstruktur. Bagi siswa yang sebelumnya mengalami hambatan dalam memulai tulisan, media ini menjadi panduan konkret yang sangat membantu dalam proses kreatif menulis.

Integrasi model TTW dengan media gambar berseri memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan dalam aspek isi tulisan, struktur penyajian ide, penggunaan kosakata, dan aspek mekanis penulisan. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, lebih percaya diri saat menulis, serta menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan menulis karena merasa didukung oleh kerja kelompok dan adanya media visual yang menarik. Dalam model pembelajaran *Think Talk Write*, peran guru lebih difokuskan sebagai fasilitator dan pemberi motivasi. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam proses belajar (Octavia dkk., 2020).

Di samping perencanaan pembelajaran yang efektif, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan, seperti tersedianya gambar yang sesuai dan menarik, kerja sama siswa yang harmonis dalam kelompok, serta semangat belajar yang cukup tinggi. Namun, hambatan tetap ada, antara lain



keterbatasan waktu dalam pelaksanaan, perbedaan kemampuan antar siswa dalam menulis, serta minimnya kebiasaan menulis secara rutin di luar kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan latihan menulis yang konsisten dan strategi yang membiasakan siswa berpikir dan menulis secara bertahap.

Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* yang didukung oleh media gambar berseri mampu mengembangkan kemampuan menulis karangan siswa kelas 3A SD 1 Barongan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution dkk (2023), penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan mengambil peran dominan dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara berkelompok mampu membangkitkan keterlibatan siswa melalui kerja sama antaranggota kelompok. Dalam upaya mengembangkan kemampuan menulis siswa, khususnya pada materi menulis teks editorial, model TTW memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa secara optimal karena keunggulan yang dimilikinya. Proses pelaksanaan model pembelajaran TTW dilakukan secara sistematis dan terstruktur, di mana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu memahami materi pelajaran secara kolaboratif.

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas 3A Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Menggunakan Media Gambar Berseri

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa model TW dengan media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas 3A. Peningkatan terlihat dari kualitas karangan siswa yang semula masih terputus-putus, menjadi lebih terstruktur dan logis. Siswa juga mulai memahami cara menyusun paragraf dengan urutan cerita yang sesuai dan penggunaan kalimat yang lebih jelas. Kemajuan signifikan terlihat pada keberanian siswa dalam menuangkan ide. Siswa yang sebelumnya pasif mulai terlibat aktif dalam berdiskusi dan mampu mengembangkan cerita berdasarkan gambar. Proses berpikir dan berbicara sebelum menulis memberikan ruang bagi siswa untuk menyusun gagasan yang matang, sehingga tulisan mereka menjadi lebih koheren dan kreatif. Model ini juga meningkatkan keterampilan berbahasa lainnya secara tidak langsung, seperti kemampuan berbicara, mendengarkan, dan membaca. Melalui diskusi dan pengamatan gambar, siswa menjadi lebih kritis dan terlatih menyampaikan gagasan secara lisan sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Aktivitas menulis tidak lagi menjadi beban, melainkan bagian dari proses ekspresi diri. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rikmasari & Kurniati, 2021) bahwa *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, sehingga bisa dijadikan solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Fatihatin, Fakhriyah & Kirnoratri, 2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk write* memiliki pengaruh positif dan signifikan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada Siklus I dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis karangan siswa kelas 3A di SD 1 Barongan setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media gambar berseri. Pada Siklus I, rata-rata nilai kemampuan menulis siswa berada pada kategori Cukup Baik dengan persentase sebesar 63%, dimana setiap aspek seperti kesesuaian isi dengan tema, penggunaan kosakata, struktur dan koherensi paragraf, kalimat dan tata bahasa, serta kreativitas dan daya imajinasi masih menunjukkan nilai yang relatif rendah. Setelah dilakukan perbaikan dan pembelajaran ulang pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan di semua aspek penilaian dengan rata-rata nilai mencapai 75,6% yang termasuk dalam kategori Baik. Dukungan visual berupa gambar berseri memberikan stimulus konkret yang mempermudah siswa dalam menyusun alur cerita secara logis dan sistematis. Siswa yang sebelumnya kesulitan memulai tulisan menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam mengembangkan ide-idenya. Peningkatan terlihat baik dari segi isi tulisan, susunan paragraf, penggunaan bahasa, maupun keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Fatihatin, D. A., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Flipbook Padiku Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 604-618.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1-22.
- Kusmayani, A. (2023). Pembentukan Keterampilan Menulis Nonfiksi Siswa Kelas V SDN 069 Cipamokolan Jawa Barat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 22-30.
- Nasution, N. D., Kusyani, D., & Zahara, S. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 5(1), 27-36.
- Nurlaily, F., & Pranata, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 476-485.
- Octavia, W. A. H., Satrijono, H., Utama, F. S., Haidar, D. A., & Rukmana, L. P. (2020). Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa Dalam Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Poster. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 169-186.
- Rikmasari, R., & Kurniati, P. R. (2021). Peranan Model Think Talk Write (TTW) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa SD Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 20-28.
- Roisah, R., Kusrina, T., & Porwanto, B. E. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (ttw) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar pada mata pelajaran ips. *Journal of Education Research*, 4(3), 1481-1487.
- Salsabila, R., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2024). Penggunaan model pembelajaran kooperatif think-talk-write (TTW) terhadap keterampilan menulis teks prosedur. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 76-84.
- Shaffiyah, S. M., & Kosmajadi, E. (2024). Penerapan Model Kooperatif Learning Think talk write (Ttw) terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 5(2), 113-122.
- Simorangkir, N. P., Ramly, R., Dalle, A., & Amir, J. (2025). Keefektifan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Keterampilan Menulis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 575-580.
- Sugiharti, R. E., & Anggiani, R. A. (2021). Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 9-19.
- Umam, N. K., & Firdaus, A. R. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 42-48.
- Wahyuni, F., & Herlinda, H. (2021). Paradigma pembelajaran efektif bahasa dan sastra Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 40-51.